

PENGARUH DER, ROE, ROA, NPM, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Yuliana & Rini Tri Hastuti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email : yulianaliana66@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the effect of debt to equity ratio, return on equity, return on asset, net profit margin, earning per share on stock prices on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Samples that can be found in this study were 63 companies using purposive sampling techniques. The technique for processing data uses multiple regression analysis using Eviews application version 10.0 and Microsoft Excel 2010. Simultaneously debt to equity ratio, return on equity, return on asset, net profit margin, earning per share together there is an influence on stock prices. Partially the results of this study indicate that return on asset and earning per share have a positive influence on stock prices. Return on equity and net profit margin have a negative effect on stock prices while debt to equity ratio has no positive effect on stock prices.*

Keywords: *debt to equity ratio, return on equity, return on asset, net profit margin, earning per share, stock price*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio liabilitas terhadap ekuitas, tingkat imbal hasil ekuitas, tingkat imbal hasil aset, marjin laba bersih, laba per saham terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel yang dapat ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 63 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik untuk mengolah data menggunakan analisis regresi berganda dengan memanfaatkan aplikasi *Eviews* versi 10.0 dan *Microsoft Excell* 2010. Secara Simultan rasio liabilitas terhadap ekuitas, tingkat imbal hasil ekuitas, tingkat imbal hasil aset, marjin laba bersih, laba per saham secara bersama-sama terdapat pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil aset dan laba per saham terdapat pengaruh positif terhadap harga saham. Tingkat imbal hasil ekuitas dan marjin laba bersih terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan rasio liabilitas terhadap ekuitas tidak terdapat pengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: rasio liabilitas terhadap ekuitas, tingkat imbal hasil ekuitas, tingkat imbal hasil aset, marjin laba bersih, laba per saham, harga saham.

Latar Belakang

Pertumbuhan pusat penjualan dan perubahan teknologi yang pesat di dunia mengakibatkan perusahaan saling bersaing dalam dunia bisnis terutama pada kegiatan ekonomi. Adanya kegiatan ekonomi tersebut menyebabkan setiap perusahaan selalu mempertahankan posisinya dalam kelangsungan usaha dan bersaing secara sehat antar perusahaan lain. Pada umumnya perusahaan memerlukan dana untuk melakukan pengembangan dan mempertahankan posisinya dalam suatu perusahaan. Dana tersebut bisa didapatkan oleh perusahaan salah satunya dengan melakukan perdagangan saham melalui pasar modal.

Dalam melakukan penanaman modal perlu memperhatikan beberapa hal. Salah satu langkah yang perlu ditempuh, yaitu penentuan harga saham. Harga saham merupakan suatu nilai yang dapat mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam melaksanakan suatu kegiatan secara menyeluruh. Apabila harga saham suatu perusahaan cenderung mengalami kenaikan, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik dan mampu memberikan informasi yang baik kepada investor dan masyarakat lainnya.

Investor dan Masyarakat luas perlu menyadari bahwa harga saham selalu mengalami kenaikan maupun penurunan (*fluktuasi*) dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan yang terjadi pada harga saham ditimbulkan karena banyaknya investor dan masyarakat luas yang melakukan permintaan atas saham dibandingkan melakukan penawaran atas saham pada suatu perusahaan dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh permintaan maupun penawaran yang dilakukan oleh pelaku pasar modal.

Perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia adalah suatu industri yang beroperasi secara rutin untuk memproduksi bahan mentah menjadi produk yang tersedia untuk dipakai (www.sahamok.com). Perusahaan manufaktur bergerak dalam beraneka ragam aspek usaha yang cukup luas, yaitu industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Kajian Teori

Signaling Theory. Menurut Connely, Certo, Ireland, dan Reutzel (2011) dalam Khairudin dan Wandita (2017:70) teori sinyal adalah teori yang digunakan oleh pihak pengirim informasi untuk menentukan jenis informasi apa yang dapat disampaikan kepada penerima informasi agar informasi yang diperoleh dapat didefinisikan dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi. Bilamana informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada investor adalah *good news* atau bersifat positif, maka informasi tersebut mampu memberikan efek yang baik dan efisien terhadap kinerja perusahaan sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pihak investor dan calon investor untuk melakukan transaksi jual beli sekuritas. Kondisi seperti ini, dapat menyebabkan harga saham perusahaan menjadimeningkat. Bilamana informasi yang diterima oleh investor adalah *bad news* atau bersifat negatif dapat menimbulkan rasa tidak puas investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena investor menilai bahwa informasi yang disampaikan tidak memberikan keuntungan serta mempengaruhi harga saham perusahaan menjadi rendah (Khairudin dan Wandita, 2017:70).

Harga Saham. Menurut Hartono (2010) dalam Sanjaya dan Yuliastanty (2018:3) harga saham ialah harga yang dapat dicerminkan berdasarkan harga penutupan (*closing price*), dimana nilai tersebut timbul dalam waktu tertentu berkaitan dengan terjadinya kegiatan jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di suatu pasar. Integritas perusahaan dapat direfleksikan melalui harga saham. Pergerakan harga saham dari tahun ke tahun secara rutin mengalami ketidakstabilan. Disuatu pasar terdapat beberapa jenis harga saham menurut Sunariyah (2011:127), diantaranya: (1) Harga Nominal harga yang telah ditentukan untuk memperhitungkan setiap lembar saham yang akan diterbitkan oleh perusahaan yang *go-public* dengan memperkirakan besarnya harga yang ditawarkan oleh perusahaan yang *go-public* berdasarkan nilai nominal, (2) Harga Perdana adalah harga yang diterapkan sebagai dasar yang ditemukan dalam ikhtisar indeks harga saham, tetapi harga tersebut belum tercatat di pasar. Dimana harga perdana yang akan dijual ditentukan berdasarkan kesepakatan antara dua pihak yaitu penjamin emisi dengan perusahaan *go-public*

yang menerbitkan surat berharga, dan (3) Harga Pasar harga yang berdasarkan dengan hasil kemufakatan antara investor yang satu dengan investor yang lainnya pada saat harga saham telah tercatat di pasar. Besarnya harga pasar dapat ditentukan dari aktivitas penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar sekunder. Apabila suatu pasar dalam keadaan tutup sehingga harga pasar dapat disebut juga sebagai harga penutupan (*closing price*).

Debt to Equity Ratio. Menurut Hery (2017:123) *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu suatu rasio yang dipakai sebagai tolak ukur antara jumlah hutang dan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengujian yang telah dilakukan oleh Hutapea dkk (2017) ditemukan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan dengan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang terjadi pada *debt to equity ratio* menandakan bahwa suatu perusahaan mampu untuk memenuhi hutangnya kepada kreditor. Pada dasarnya perusahaan yang memanfaatkan hutang yang terlalu berlebihan mencerminkan jika hutang yang diperoleh dapat digunakan sebagai penambahan dalam ekuitas perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan memperoleh laba yang besar sehingga berdampak pada peningkatan harga saham.

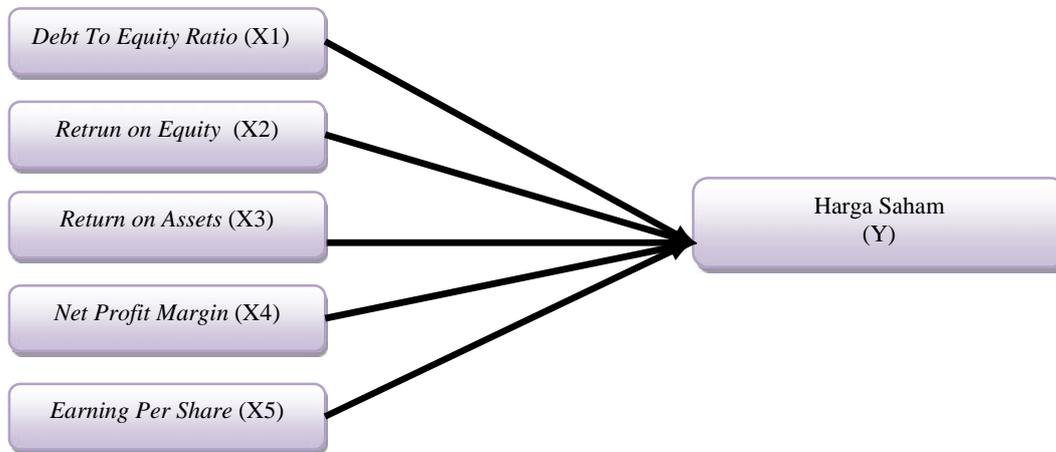
Return on Equity. Menurut Weygandt *et al.* (2014:728) *Return on Equity (ROE)* merupakan gambaran seberapa besar *profit* yang diterima oleh suatu perusahaan pada setiap modal dimiliki untuk diberikan kepada investor. Pengujian yang telah dilakukan oleh Wulandari dan Badjra (2019) ditemukan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menciptakan sebuah keuntungan yang besar, perusahaan dapat memanfaatkan ekuitas yang berasal dari investor dengan berhati-hati dan sebaik mungkin. Apabila terjadi peningkatan pada *return on equity* dapat berpengaruh juga pada peningkatan harga saham suatu perusahaan. Hasil ini juga sependapat dengan penelitian yang telah di uji coba oleh Khairudin dan Wandita (2017) menegaskan *return on equity* terdapat pengaruh positif.

Return on Assets. Menurut Sirait (2017:142) *Return on Assets* adalah rasio yang memberikan suatu deskripsi mengenai cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih melalui aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengujian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) ditemukan *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham, dikarena adanya keahlian perusahaan dalam mencapai keuntungan yang besar dari penggunaan aset yang di kelola dengan baik sehingga mengakibatkan harga saham suatu perusahaan menjadi naik, hal ini dapat mendorong investor supaya terikat dengan suatu perusahaan dalam melakukan transaksi terhadap sekuritas.

Net Profit Margin. Menurut Weygandt *et al.* (2016:635) *Net Profit Margin* merupakan persentase yang digunakan dalam penjualan untuk menghasilkan keuntungan dengan memperhitungkan laba bersih dan penjualan bersih. Pengujian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) ditemukan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dapat meningkat apabila perusahaan berhasil memperoleh laba yang tinggi serta memiliki keahlian dalam mengelola biaya-biaya yang tidak diperlukan selama menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga hal ini dapat memberikan keyakinan yang tinggi kepada investor untuk melakukan penanaman modal saham pada perusahaan tersebut.

Earning Per Share. Menurut Kartikahadi dkk (2019:110) adalah suatu cara yang dipakai oleh seseorang investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham. Pengujian yang dilakukan oleh Egam dkk (2017) menunjukkan hasil *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Meningkatnya *Earning Per Share* dapat diikuti dengan peningkatan harga saham suatu perusahaan, dapat ditunjukkan adanya perolehan keuntungan dan pembagian dividen oleh perusahaan dengan jumlah yang besar diberikan kepada investor untuk melakukan penanaman modal.

Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen dimana dapat digambarkan menjadi satu dalam kerangka pemikiran seperti di bawah ini:



Sumber: Data Diolah Penulis

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_{a1} : *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh positif terhadap harga saham
- H_{a2} : *Return on Equity* (ROE) terdapat pengaruh positif terhadap harga saham
- H_{a3} : *Return on Assets* (ROA) terdapat pengaruh positif terhadap harga saham
- H_{a4} : *Net Profit Margin* (NPM) terdapat pengaruh positif terhadap harga saham
- H_{a5} : *Earning per Share* (EPS) terdapat pengaruh positif terhadap harga saham

Metodologi

Proses pengambilan data untuk melakukan penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan ringkasan saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk penarikan sampel dengan jumlah yang terbatas sesuai dengan syarat tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut maka kriteria yang dapat dijadikan sebagai pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, b) Perusahaan manufaktur yang memperoleh *net income* pada tahun 2016-2018, c) Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan menggunakan mata uang IDR, d) Perusahaan manufaktur yang melakukan tutup buku pada 31 Desember untuk tahun 2016-2018, e) Perusahaan manufaktur yang mempunyai tanggal publikasi pada laporan keuangan selama tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini terdapat 63 sampel yang telah memenuhi syarat.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on assets*, *net profit margin*, dan *earning per share* dan variabel dependen adalah harga saham.

Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* untuk membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* untuk membandingkan antara laba bersih dengan total aset dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* untuk membandingkan antara laba bersih (*net income*) dengan penjualan bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan *Earning Per Share* untuk membandingkan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar dengan rumus:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham yang dihitung dengan menggunakan *closing price* tanggal publikasi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menguji data sampel secara menyeluruh, selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas apabila hasil yang diperoleh adalah *fixed effect model*, kemudian model data panel dengan melakukan uji *chow* dan uji *hausman*, dan melakukan uji hipotesis menggunakan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

Hasil Uji Statistik

Pengujian statistik deskriptif untuk data sebanyak 189 sampel dapat disimpulkan bahwa harga saham memiliki nilai rata-rata sebesar 4441,8995, nilai tengah sebesar 845,0000, nilai terbesar sebesar 84475,0000, nilai terkecil sebesar 50,0000 dan nilai standar deviasi sebesar 11205,0096. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8779 dan nilai tengah sebesar 0,6060, nilai terbesar sebesar 5,4426, nilai terkecil sebesar 0,0833 dan nilai standar deviasi sebesar 0,8082. *Return on Equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1469, nilai tengah sebesar 0,1022, nilai terbesar sebesar 1,3585, nilai terkecil sebesar 0,0004 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2130. *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0809, nilai tengah sebesar 0,0553, nilai terbesar sebesar 0,5267, nilai terkecil sebesar 0,0003 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0869. *Net Profit Margin* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0735, nilai tengah sebesar 0,0567, nilai terbesar sebesar 0,3900, nilai terkecil sebesar 0,0004, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0699. *Earning Per Share* memiliki nilai rata-rata sebesar 235,7040, nilai tengah sebesar 64,8300, nilai terbesar sebesar 4050,2700, nilai terkecil sebesar 0,0400, dan nilai standar deviasi sebesar 538,1184.

Uji *chow*. Hasil yang diperoleh dalam melakukan uji *chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0000 yang berarti $F < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model data panel layak digunakan adalah *fixed effect model* kemudian dilanjutkan dengan pengujian, seperti uji *hausman*.

Uji *hausman*. Hasil yang diperoleh dalam melakukan uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0000 yang berarti $\text{cross-section random} < 0,05$ sehingga model yang layak untuk dipilih dalam model data panel ialah *fixed effect model*. Oleh karena itu, setelah dilakukan uji *chow* dan uji *hausman* yang menunjukkan

model yang digunakan adalah *fixed effect model*, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas

	DER	ROE	ROA	NPM	EPS
DER	1,0000	0,2131	-0,0717	-0,2227	-0,0223
ROE	0,2131	1,0000	0,8997	0,6439	0,2484
ROA	-0,0717	0,8997	1,0000	0,8259	0,2494
NPM	-0,2227	0,6439	0,8259	1,0000	0,2137
EPS	-0,0223	0,2484	0,2494	0,2137	1,0000

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* *verse 10*

Uji Asumsi Klasik. Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas. Dari hasil yang dimiliki dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas karena semua variabel independen memiliki tingkat kolonieritas $< 0,90$.

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	475.3548	184.7165	2.5734	0.0113
DER	23.5175	131.0494	0.1795	0.8579
ROE	-95.5069	1687.8095	-0.0566	0.9550
ROA	1688.4869	4019.8134	0.4200	0.6752
NPM	-9512.2676	3577.8348	-2.6587	0.0089
EPS	2.4458	0.5671	4.3128	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* *verse 10*

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.6491	0.1055	63.0035	0.0000
DER	0.0474	0.0749	0.6337	0.5275
ROE	1.0600	0.9643	1.0992	0.2739
ROA	4.3572	2.2967	1.8972	0.0602
NPM	-2.4085	2.0441	-1.1782	0.2410
EPS	0.0001	0.0003	0.2392	0.8113

Sumber: Hasil Olah Data *Eviews* *verse 10*

Selanjutnya Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Dari hasil yang dimiliki dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan transformasi data terdapat dua variabel yang terdapat gejala heteroskedastisitas karena adanya gejala, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas dengan mentransformasikan data. Setelah melakukan

transformasi data, maka hasil yang diperoleh adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki tingkat signifikansi > 0,05.

Data yang telah diolah dapat menciptakan sebuah persamaan bentuk regresi berganda sebagai berikut:

$$HS = 4200,3554 + 250,8923 DER - 13155,4728 ROE + 39535,2123 ROA - 36460,4871 NPM + 6,0869 EPS + \epsilon$$

Dari persamaan di atas, nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 4200,3554 apabila pada semua variabel bebas dan error adalah nol. Koefisien *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai positif sebesar 250,8923 yang berarti naiknya satu satuan *Debt to Equity Ratio* dapat menaikkan harga saham sebesar 250,8923 dengan taksiran variabel bebas lainnya diibaratkan mempunyai nilai konstan atau tetap. Koefisien regresi *Return on Equity* mempunyai nilai negatif sebesar -13155,4728 yang berarti naiknya satu satuan *Return on Equity* dapat menurunkan harga saham sebesar -13155,4728 dengan taksiran variabel bebas lainnya diibaratkan mempunyai nilai konstan atau tetap. Koefisien regresi *Return on Asset* mempunyai nilai positif sebesar 39535,2123 yang berarti naiknya satu satuan *Return on Asset* dapat menaikkan harga saham sebesar 39535,2123 dengan taksiran variabel bebas lainnya diibaratkan mempunyai nilai konstan atau tetap. Koefisien regresi *Net Profit Margin* mempunyai nilai negatif sebesar -36460,4871 yang berarti naiknya satu satuan *Net Profit Margin* dapat menurunkan harga saham sebesar -36460,4871 dengan taksiran variabel bebas lainnya diibaratkan mempunyai nilai konstan atau tetap. Koefisien regresi *Earning Per Share* mempunyai nilai positif sebesar 6,0869 yang berarti naiknya satu satuan *Earning Per Share* dapat menaikkan harga saham sebesar 6,0869 dengan taksiran variabel bebas lainnya diibaratkan mempunyai nilai konstan atau tetap.

Uji Simultan (F) merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau tidak, dimana dalam melakukan uji ini menghasilkan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning per share* terdapat pengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,9859 atau 98,59%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas mampu mendeskripsikan variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 1,41% disampaikan oleh variabel lain yang tidak diolah dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t) merupakan uji yang berguna untuk mengetahui secara parsial ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Nilai probabilitas > 0,05 menunjukkan H_a ditolak yang berarti variabel bebas tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya nilai probabilitas < 0,05 menunjukkan H_a diterima yang berarti variabel bebas terdapat pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Koefisien Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4200,3554	538,9226	7,7940	0,0000
DER	250,8923	382,3455	0,6562	0,5129
ROE	-13155,4728	4924,2969	-2,6715	0,0086
ROA	39535,2123	11728,0737	3,3710	0,0010
NPM	-36460,4871	10438,5717	-3,4929	0,0007
EPS	6,0869	1,6546	3,6788	0,0004

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,9909	Mean dependent var	4441,8995
Adjusted R-squared	0,9859	S.D. dependent var	11205,0096
S.E. of regression	1329,9793	Akaike info criterion	17,4973
Sum squared resid	214030247,4020	Schwarz criterion	18,6637
Log likelihood	-1585,4981	Hannan-Quinn criter.	17,9698
F-statistic	197,3612	Durbin-Watson stat	2,3068
Prob(F-statistic)	0,0000		

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews* *verse 10*

Diskusi

Sesuai dengan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka H_{a1} *debt to equity ratio* ternyata ditolak karena tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Apabila pada suatu perusahaan memperoleh *debt to equity ratio* yang cenderung tinggi menyebabkan terjadinya peningkatan pada harga saham perusahaan. Investor perlu mengetahui jika hutang yang diperoleh perusahaan sebagai penambahan modal yang berjumlah besar, maka risiko yang timbul juga akan besar. Dalam kondisi seperti ini perusahaan dan investor tidak memandang kemungkinan adanya *debt to equity ratio* dan risiko yang tinggi sehingga tidak akan berpengaruh pada harga saham perusahaan. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Yulistansty (2018:11) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh positif terhadap harga saham.

Sesuai dengan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka H_{a1} *return on equity* ternyata ditolak karena memiliki arah yang berlawanan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tingginya *return on equity* perusahaan memperlihatkan adanya penurunan yang timbul pada laba perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya perfoma suatu perusahaan yang berada pada situasi yang tidak mendukung dikarenakan modal yang diperoleh perusahaan tidak dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh manajemen perusahaan secara keseluruhan untuk memperoleh laba dan mengaplikasikan suatu aktivitas perusahaan dengan baik dan benar. Keadaan seperti ini dapat berdampak pada penurunan harga saham suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018:2124) menjelaskan bahwa *Return on Equity* terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham.

Sesuai dengan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka H_{a1} *return on asset* ternyata diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam situasi ini investor memperhatikan *return on asset* yang tinggi untuk melakukan investasinya. Rangkaian yang terjadi antara *return on asset* dengan harga saham sejalan dengan teori sinyal yang menunjukkan jika kinerja perusahaan berjalan dengan baik sehingga harga saham perusahaan menjadi naik. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Yuliawati (2015:113) menjelaskan bahwa *Return on Asset* terdapat pengaruh positif terhadap harga saham.

Sesuai dengan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka H_{a1} *net profit margin* ternyata ditolak karena memiliki arah yang berlawanan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tingginya *net profit margin* memperlihatkan adanya penurunan yang timbul pada laba perusahaan sehingga menyebabkan harga saham perusahaan menjadi menurun, hal ini terjadi karena perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tidak dapat memanfaatkan anggaran yang timbul serta

kondisi ekonomi perusahaan dengan baik sehingga menyebabkan minat investor untuk membeli saham perusahaan menjadi memudar yang disebabkan adanya beban yang dikeluarkan perusahaan terlalu besar, dengan begitu keuntungan yang dapat diberikan kepada investor semakin berkurang dan menyebabkan harga saham perusahaan juga ikut menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Haryanto (2015:14) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham.

Sesuai dengan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka H_{a1} *earning per share* ternyata diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan harga saham yang ditawarkan untuk setiap lembar saham cenderung mengalami kenaikan, apabila pencapaian *earning* yang diraih oleh perusahaan dari sejumlah lembar saham cenderung tinggi. *Earning Per Share* yang tinggi selalu dipergunakan sebagai sasaran bagi investor untuk melakukan investasi dan sebagai alat ukur tinggi rendahnya *earning per share* dari setiap tahun untuk memahami apakah perusahaan dalam menjalankan performa perusahaan dilakukan dengan baik atau tidak. Selain itu terciptanya *earning per share* yang tinggi dapat menjadi peluang bagi investor karena mendapatkan keuntungan serta adanya pembagian dividen dengan jumlah besar guna melakukan penanaman modal. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Egam dkk (2017:111), menjelaskan bahwa *Earning Per Share* terdapat pengaruh positif terhadap harga saham.

Penutup

Sehubungan dengan hasil yang telah diuji dalam penelitian ini, ditemukan bahwa secara simultan *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning per share* terdapat pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial *return on asset* dan *earning per share* terdapat pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan jika variabel tersebut memiliki laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. *Return on equity* dan *net profit margin* terdapat pengaruh negatif terhadap harga saham, karena perusahaan tidak memperoleh laba yang tinggi serta sedikitnya investor yang melakukan permintaan atas saham sehingga menurunnya harga saham. *Debt To Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham, karena perusahaan dan investor tidak memperhatikan tinggi rendahnya *debt to equity ratio* sehingga tidak mempengaruhi harga saham.

Keterbatasan dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari lima variabel, seperti *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning per share* dan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahun, yaitu 2016-2018.

Saran bagi peneliti selanjutnya memperbanyak variabel independen dan rentang waktu untuk memperkuat serta menghasilkan penelitian yang lebih tepat. Kepada investor supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengambil tindakan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan maka investor dapat menganalisis, mengacu pada harga saham perusahaan serta mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham terlebih dahulu. Kepada perusahaan supaya lebih berusaha untuk mempertahankan harga saham dan kinerja perusahaan agar tetap pada kondisi yang stabil.

Daftar Pustaka

Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1) Edisi 1, 1-22.

- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh Dividen Per Share, Dividen Payout Ratio, Price To Book Value, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Tedaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, 1*(2), 95-117.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management, 37*(1), 39-67.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA, 5*(1), 105-114.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2017). *Auditing Dan Assurans Intergrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, 5*(2), 541-552.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Wahyuni, E. T., Siregar, S. V., & Syamsul, M. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 2*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, 8*(1), 68-84.
- Manurung, H. T., & Haryanto, A. M. (2015). Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Sektor Food Dan Beverages Di BEI Tahun 2009-2013. *Diponegoro Journal Of Management, 4*(4), 1-16.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud, 7*(4), 2106-2133.
- Sanjaya, S., & Yuliastanty, S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *UNES Journal of Social and Economics Research, 3*(1), 1-13.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2016). *Accounting Principles 12th Edition*. USA: John Wiley & Sons Inc.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2014). *Intermediete Accounting IFRS 2th Edition*. USA: John Wiley & Sons Inc.